

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan hal yang sangat penting khususnya di dalam pertanian. Semakin baik kualitas lahan maka semakin baik produktivitas tanaman yang ditanam pada lahan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas lahan, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah iklim, keadaan lahan seperti: fisiografi, lereng, penggunaan lahan, kemiringan lahan, erosi, banjir, bentuk lahan, bahan kasar, batuan di permukaan dan batuan singkapan, dan jenis tanahnya. Perbedaan kondisi iklim dan jenis tanah serta faktor lainnya sangat mempengaruhi potensi sumberdaya lahannya.

Sumberdaya lahan sawah mencakup semua karakteristik dan proses-proses serta fenomena-fenomena di lahan sawah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, diantaranya sawah sebagai media tumbuh tanaman padi yang merupakan tanaman penghasil beras menjadi komoditas pangan yang sangat penting bagi Indonesia. Pemanfaatan lahan sebagai sumberdaya alam khususnya dalam pengembangan komoditi pertanian perlu mempertimbangkan aspek-aspek kelestarian lingkungan dan tingkat kesesuaian dan potensi lahan.

Produktivitas suatu lahan sawah disamping ditentukan oleh status kesuburan tanahnya juga ditentukan oleh pola pengelolaannya seperti pemupukan, pengolahan lahan, sistem irigasi dan pengembalian bahan organik. Selain itu, secara spasial perbedaan jenis tanaman, jenis tanah dan topografi atau ketinggian tempat juga berpengaruh terhadap kualitas lahan (Oktalaseva *et al.*, 2013).

Kesesuaian lahan adalah penggambaran tingkat kecocokan lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Kelas kesesuaian lahan suatu areal dapat berbeda tergantung dari pada tipe penggunaan lahan yang sedang dipertimbangkan. Evaluasi kesesuaian lahan pada hakikatnya berhubungan dengan evaluasi untuk suatu penggunaan tertentu, seperti untuk budidaya padi, jagung dan sebagainya (Sitorus, 1995). Melalui evaluasi kesesuaian lahan dapat diketahui bagaimana kecocokan penggunaan lahan yang ada di wilayah tersebut dengan lahan yang digunakan untuk bercocok tanam. Dari hasil analisis evaluasi kesesuaian lahan

diharapkan didapatkan data-data karakteristik lahan yang menunjukkan sifat-sifat lahan kemudian dibandingkan dengan kriteria kualitas lahan sehingga didapatkan tingkat kesesuaian lahannya dan faktor pembatas pada setiap satuan lahan terutama terhadap tanaman padi sawah.

Kelurahan Limau Manis merupakan bagian administratif dari Kecamatan Pauh Kota Padang. Secara geografis Kelurahan Limau Manis berada pada $0^{\circ} 50' 56''$ LS - $0^{\circ} 56' 47''$ LS dan $100^{\circ} 26' 04''$ BT - $100^{\circ} 33' 36''$ BT, dengan ketinggian berkisar antara 120-1600 m d.p.l. Curah hujan tahunan yang tercatat di Stasiun Curah Hujan Gunung Nago berkisar antara 3079-5603 mm/tahun. Menurut Yulnafatmawita *et al.*, (2010), secara administrasi Kecamatan Pauh terdiri dari 9 kelurahan yaitu Pisang, Binuang Kampung Dalam, Koto Luar, Cupak Tangah, Piai Tangah, Kapalo Koto, Lambung Bukit, Limau Manis, Limau Manis Selatan. Ketinggian tanah dari permukaan laut 1.300 m. Curah hujan cukup dan Suhu udara rata-rata sedang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika tahun 2018 menyatakan bahwa total konsumsi beras nasional tahun 2018 mencapai 29,57 juta per ton dengan luas panen padi di Indonesia diperkirakan mencapai 10,7 juta hektar dengan produksi padi mencapai 56,54 juta ton gabah kering giling dan jika dikonversikan ke beras mencapai 32,42 juta ton, sehingga diperkirakan terjadi surplus sebesar 2,85 juta ton. Salah satu daerah di Kota Padang yang mayoritas pekerjaan penduduknya sebagai petani padi sawah adalah di Kecamatan Pauh yang berada pada ketinggian 10-1600 m di atas permukaan laut. Luas panen padi di Kecamatan Pauh pada tahun 2018 menurut BPS (2019) mencapai 3.650 ha dan produksi padi mencapai 20.275 ton, sedangkan luas panen padi di Kecamatan Pauh pada tahun 2019 menurut data BPS (2020) mengalami penurunan hingga mencapai 2.344 ha dan produksi 13.126 ton.

Kelurahan Limau Manis Selatan berada di Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Luas kelurahan 1296,6 ha. Dinas Pertanian kota Padang mencatat selama kurun waktu enam tahun terakhir, lahan persawahan di kota Padang berkurang hingga 1000 Ha. Hal itu dinyatakan Kepala Dinas Pertanian Kota Padang, berkurangnya lahan persawahan di kota padang diakibatkan karena adanya alih fungsi lahan, salah satu penyebab adalah perubahan kualitas tanah

yang tanahnya sudah lama dipakai, dampak yang dirasakan para petani disekitar ialah hasil panen yang lebih sedikit di banding sawah diluar daerah tersebut, oleh karena itu perlu untuk dilakukan evaluasi kesesuaian lahannya.

Dilakukannya evaluasi kesesuaian lahan diharapkan akan diperoleh data-data karakteristik lahan yang akan menunjukkan sifat-sifat lahan sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian lahannya terutama terhadap tanaman lahan sawah Kemudian dilakukan usaha-usaha yang sesuai dengan karakteristik lahan yang pada akhirnya akan mengoptimalkan produksi tanaman. sehingga perlu dilakukan penelitian kesesuaian lahan untuk melihat keadaan lahan untuk tanaman padi sawah irigasi di Kelurahan Limau Manis Selatan pada kemiringan 0-3% dan 0-8%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Sawah Di Kelurahan Limau Manis Selatan”**

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk lahan Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Kelurahan Limau Manis Selatan.

